

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL DAN PERAN AUDIT INTERNAL
TERHADAP PENINGKATAN KINERJA MANAJERIAL PADA PT.
BANK PEREKONOMIAN RAKYAT PALU ANUGERAH**

Fikal¹, Margaretha E.J Wagey², Abdul Rahman Taher³, Mariana⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdul Aziz Lamadjido
Palu. Jl. Dr. Suharso, Besusu Barat, Palu Timur Kota Palu
Sulawesi Tengah
Email: fikalpratama411@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Sistem Pengendalian Intern, Peran Audit Internal dan Kinerja Manajerial Pada PT. Bank Perekonomian Rakyat Palu Anugerah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *analisis regresi linear berganda* dan untuk menguji hipotesis digunakan *Uji F* dan *Uji t* dengan menggunakan program SPSS 25.0. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25.0 terhadap sampel penelitian sebanyak 38 Responden pada PT Bank Perekonomian Rakyat Palu Anugerah, diperoleh hasil *Good Corporate Governance* (GCG), Sistem Pengendalian Intern, Peran Audit Internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Bank Perekonomian Rakyat Palu Anugerah. *Good Corporate Governance* (GCG), Sistem Pengendalian Intern, Peran Audit Internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Bank Perekonomian Rakyat Palu Anugerah. Besarnya pengaruh variabel bebas keseluruhan ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0.527. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa perubahan ketiga variabel bebas tersebut, mempunyai pengaruh sebesar **52.7%** terhadap Kinerja Manajerial. Dari hasil pengolahan data, diketahui juga bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,752 atau sebesar **75.2%**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Bank BPR Palu Anugerah

Kata kunci : *Good Corporate Governance* (GCG), Sistem Pengendalian Intern, Peran Audit Internal dan Kinerja Manajerial

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG), Internal Control System, Internal Audit Role, and Managerial Performance at PT. Bank Perekonomian Rakyat Palu Anugerah. Data analysis in this study uses multiple linear regression analysis, and to test the hypotheses, F-test and t-test are used with the SPSS 25.0 program. Based on the data processing results using SPSS 25.0 on a research sample of 38 respondents at PT Bank Perekonomian Rakyat Palu Anugerah, it was found that Good Corporate Governance (GCG), Internal Control System, and Internal Audit Role simultaneously have a significant effect on Managerial Performance at PT. Bank Perekonomian Rakyat Palu Anugerah. Good Corporate Governance (GCG), Internal Control System, and Internal Audit Role partially have a significant effect on Managerial Performance at PT. Bank Perekonomian Rakyat Palu Anugerah. The magnitude of the influence of the variables The overall independents are indicated by the Adjusted R Square value of 0.527. This value can be interpreted to mean that changes in these three independent variables have an influence of 52.7% on Managerial Performance. From the data processing results, it is also known that the correlation coefficient (R) is 0.752 or 75.2%. These results indicate that, overall, the independent variables have a very strong relationship with Managerial Performance at PT. Bank BPR Palu Anugerah.

Keywords: *Good Corporate Governance (GCG), Internal Control System, Role of Internal Audit, and Managerial Performance*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perbankan di Indonesia dari masa ke masa terasa semakin kompetitif. Meskipun sebenarnya kondisi perekonomian Indonesia secara umum belum menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan yang signifikan, namun bukan berarti terjadi kondisi yang stagnasi dalam dunia bisnis. Setiap perusahaan perbankan selalu dapat berusaha untuk dapat bertahan dalam arus persaingan bisnis, karena dengan semakin banyaknya bank yang berekspansi ke peta persaingan bisnis di Indonesia terutama di wilayah Sulawesi tengah, kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perbankan, karena merupakan cerminan dari kemampuan bank dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya bank. Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menjelaskan

operasionalnya. Pada umumnya kinerja perusahaan diukur melalui informasi finansial dan non finansial seperti kepuasan nasabah, Internal bisnis serta inovasi dan pembelajaran manajemen kinerja. Hal ini akan menunjukkan adanya keefektifan dari kinerja itu sendiri.¹

Salah satu faktor yang menyebabkan buruknya kinerja perusahaan di Indonesia adalah rendahnya penerapan pengelolaan perusahaan yang di dasarkan pada prinsip- prinsip *good corporate governance* dan lemahnya sistem pengawasan Internal yaitu prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran dalam melakukan transaksi-transaksi usaha. Keempat komponen tersebut sangat penting karena terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan tanpa adanya rekayasa/kecurangan pada laporan serta meningkatkan peforma perusahaan secara keseluruhan. Kecenderungan kecurangan akuntansi telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu yang menonjol serta penting di mata pemain bisnis dunia. Kecurangan (*fraud*) merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan umumnya terjadi karena tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan/peluang yang ada.²

Sistem kerja yang tidak transparan (terbuka) merupakan peluang emas bagi pelaku kecurangan (*fraud*). Kecurangan dengan cara menyiasati sistem justru dimungkinkan karena pelaku adalah

¹ Amin,W.T. (2013). Pengertian Pengendalian Internal. Jakarta: Harvindo. Anggraeni, M. (2022). Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Peningkatan Kinerja Manajerial Pada PT.Midi Utama Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

² Agung, Adi Prasetyo. (2004). Seminar Challanging Global Competition by Impementing Good Corporate Governance. Jakarta.

"orang dalam" atau melibatkan orang yang memiliki otoritas atas sistem tersebut. Sistem yang tidak transparan menutup kesempatan bagi banyak orang untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan terhadap sistem yang sedang berjalan. Upaya mencegah kecurangan dimulai dari pengendalian Internal. Pengendalian Internal itu sendiri adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur dan tidak terbatas pada metode pengendalian yang dianut oleh bagian akuntansi dan keuangan, tetapi meliputi pengendalian anggaran, biaya standar, program pelatihan pegawai dan staf pemeriksa Internal.³

Jika pengendalian Internal suatu perusahaan lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan akan sangat besar. Sebaliknya jika pengendalian Internal suatu perusahaan kuat, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan dapat diperkecil. Disamping pengendalian Internal, dua konsep penting lainnya dalam pencegahan kecurangan, yakni menanamkan kesadaran GCG tentang adanya kecurangan (*fraud awareness*) dan upaya menilai resiko terjadinya kecurangan (*fraud risk assessment*). Pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan untuk menciptakan suatu sikap kepercayaan di kalangan masyarakat sebagai syarat mutlak bagi dunia usaha untuk dapat berkembang lebih baik lagi kedepannya.⁴

GCG merupakan sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian Internal untuk menaikkan nilai perusahaan, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholders, karyawan dan masyarakat sekitar. GCG juga

³ Anggraini, Aminah. (2022). Pengaruh Peran Audit Internal Dalam peningkatan Kinerja Manajerial Perusahaan Di Wilayah Jakarta, (Skripsi). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.

⁴ Astuti, F. (2018). Pengaruh Peran Audit Internal Dalam peningkatan Kinerja Manajerial Perusahaan Di Wilayah Jakarta. (Skripsi). Universitas Jember, Jawa Timur.

diartikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris, dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, yang berlandaskan SOP, peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Pada umumnya kinerja perusahaan diukur melalui informasi financial dan non financial seperti kepuasan pelanggan, Internal bisnis (tidak merugikan tetapi menguntungkan) serta inovasi dan pembelajaran manajemen (bagaimana pelayanan terhadap pelanggan).⁵

Audit Internal memiliki peran penting di dalam suatu perusahaan, karena peran audit Internal berpengaruh terhadap peningkatan kinerja manajerial perusahaan. Baik dan buruknya kualitas pengendalian Internal dan kinerja perusahaan tergantung pada efektif atau tidaknya kinerja manajemen perusahaan dan keefektifan *manager* yang dipengaruhi oleh seberapa optimalnya peranan audit Internal dalam perusahaan begitupula sebaliknya peran audit Internal dipengaruhi oleh tata-kelola atau manajemen perusahaan tersebut.

Keefektifan manajer dapat tercipta dengan baik apabila audit Internal dapat melakukan tugasnya dengan sebaik mungkin. Oleh karenanya audit Internal wajib memahami dengan baik proses manajemen yang dilaksanakan di suatu perusahaan guna meningkatkan kinerja manajerial perusahaan. Hal tersebut mengingatkan bahwa ruang lingkup pekerjaan audit Internal

⁵ Bagus, R.S dan Bambang, S. (2011). Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Nopember 2024, Vol. 3, No. 2 ISSN: 1979-4878.

meliputi pemeriksaan, penilaian dan pengevaluasi terhadap aktivitas suatu perusahaan yang merupakan tugas utama yang harus dijalankan oleh audit Internal.⁶

Audit Internal juga memiliki tugas lain disamping tugas utama yaitu, mencegah terjadinya penyimpangan atau kecurangan (*Fraud*), melakukan penyelidikan pemalsuan, memberi masukan terkait perbaikan serta merancang dan melaksanakan pengendalian. Keberadaan auditor Internal diharapkan akan membantu manajemen dalam mendeteksi permasalahan manajemen pada perusahaan sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan. Auditor Internal dalam melakukan tugas dan kewajibannya hendaknya harus dilakukan dengan sebaik mungkin dan juga mampu bersikap profesional. Audit Internal dalam perusahaan benar-benar dibutuhkan untuk mendeteksi dan mencegah adanya tindakan *fraud* (kecurangan). Sebagai kecurangan sesuai Pernyataan Standar Auditing (PSA) No 70.5 *Fraud* merupakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara sengaja, sadar dan mau untuk menyalahgunakan segala sesuatu yang dimiliki secara bersama, misalnya sumber daya dalam perusahaan dan negara, demi keuntungan pribadi sehingga melakukan hal yang salah seperti menyajikan informasi yang tidak sesuai untuk menutupi penyalahgunaan tersebut, pencegahan *fraud* dapat di minimalisir dengan adanya pengendalian Internal.⁷

Efektivitas pengendalian Internal merupakan salah satu perlindungan untuk perusahaan terhadap penipuan, kecurangan dan penyimpangan agar terlaksananya sistem pengendalian Internal yang efektif, dan memiliki tanggung jawab manajemen

⁶ Fadilah, S. (2011). Pengaruh Implementasi Pengendalian Intern dan *Total Quality Management* terhadap Penerapan *Good Governance*. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh.

⁷ Furtwengler, D. (2002). Penilaian Kinerja: Menguasai keahlian yang Anda perlukan dalam sepuluh menit. Yogyakarta: Andi

dalam mengembangkan pengendalian, sehingga terdapat tanggung jawab atas sistem pengendalian Internal yang tidak optimal dapat memungkinkan terjadinya perbuatan kecurangan didalamnya. Peran auditor Internal yaitu untuk mengevaluasi sistem pengendalian Internal dan menganalisa risiko yang sedang dihadapi oleh perusahaan. Tentu hal ini menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk memastikan efektivitas dari auditor Internal, dengan menentukan seberapa optimal efektivitas dari audit Internal dalam menjalankan tugas dan fungsinya.⁸

Kinerja suatu bank dikatakan baik apabila segala proses, aktivitas prosedur berjalan dengan baik yang tentunya membutuhkan GCG yang baik, sistem pengendalian Internal dan hal tersebut membutuhkan peran dari Internal audit dalam pemeriksaan aktivitas perusahaan tersebut. Audit Internal dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya harus mampu bersikap profesional dan independen. Untuk dapat dikatakan sebagai audit Internal yang profesional, maka audit Internal harus memenuhi beberapa kriteria yaitu memiliki standar perilaku profesional, kode etik, dan sertifikasi Audit Internal.⁹

Bank BPR Palu Anugerah adalah bank BPR terbaik dari segi Total Asset terbesar yang berada di Sulawesi Tengah (sumber:Otoritas Jasa keuangan Maret 2024), yang mempunyai beberapa kantor Cabang serta kantor kas yang berada di wilayah Sulawesi tengah, Tentunya untuk mencapai predikat Bank BPR dengan Total Asset dan Penurunan NPL yang signifikan tidak lepas dari GCG yang baik, sistem pengendalian Internal serta peranan Audit Internal. Dimana peran audit Internal Bank BPR Palu

⁸ James, A.H. (2010). *Introduction to Accounting Information Systems*. Seventh Edition. New York.

⁹ Mohammad Wahyudin. Zarkasyi. (2011). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Cetakan Kesatu, Bandung: Penerbit Alfabeta.

anugerah mencakup fungsi Pengawasan dan pemeriksaan aktivitas Operasional, Bisnis dan Prosedur, membuat analisis dan penilaian dibidang keuangan serta memberikan saran perbaikan pada tingkatan manajemen.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Good Corporate Govemance* (GCG), Sistem Pengendalian Internal dan Peran Audit Internal terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Bank Perekonomian Rakyat Palu Anugerah"**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Good Corporate Govemance* (GCG), Sistem Pengendalian Intern ,Peran Audit Internal dan Kinerja Manajerial Pada PT. Bank Perekonomian Rakyat Palu Anugerah?
2. Apakah Sistem Pengendalian Intern secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Bank Perekonomian Rakyat Palu Anugerah?

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Penelitian ini dilakukan di BPR Palu Anugerah dengan Objek penelitian adalah *Good Corporate Govemance*, Sistem Pengendalian Internal, Peran Internal Audit dan Kinerja Manajerial.¹⁰ Penelitian ini menggunakan

¹⁰ Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka, dalam hal ini studi kasusnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci terkait data-data yang telah dikumpulkan dari tempat penelitian (BPR Palu Anugerah). Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya.¹¹

D. PEMBAHASAN

Sejarah Perusahaan

Sebelum BPR Palu Anugerah berdiri, Bapak Yoepy Gunawan (Alm.) bersama dua rekannya, Bapak Paulus Suryatika (Alm.) dan Bapak Tjondro, mendirikan BPR Purwosari Anugerah dengan Akta Pendirian No. 126 di hadapan Notaris Indrawati Setiabudhi, SH. Setelah pendirian BPR Purwosari, pada tanggal 4 April Bapak Yoepy Gunawan melanjutkan visinya dengan mendirikan BPR Palu Anugerah. BPR Palu Anugerah resmi berdiri berdasarkan Akta Pendirian No. 02 yang dibuat oleh Notaris Bapak Adnan Umar Adnan, SH., M.H

Pada tanggal 13 Februari 2013 Setelah mengalami pertumbuhan yang pesat, BPR Palu Anugerah kemudian pindah ke lokasi baru di Jl. Basuki Rahmat No. 86, Kota Palu, dari sebelumnya yang beralamat di Jl. Emmy Saelan No. 17, Kota Palu. Sejak tahun 2006 hingga saat ini, BPR Palu Anugerah telah mencatatkan pencapaian penting dalam perjalanannya dengan membuka empat

¹¹ Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

cabang dan dua kantor kas di berbagai lokasi yaitu Kantor Pusat yang berada di JL Basuki Rahmat No.86 Palu, Kantor Cabang Luwuk yang berada di jalan D.I Panjaitan No.08 Luwuk Banggai, Kantor Cabang Poso yang berada di jalan Yos Sudarso No.03 Kasintuwu, Kantor Cabang Parigi yang berada di jalan Trans Sulawesi No.2B Kampal Parigi, serta Kantor kas yang berada didaerah Tentena (jl Torulemba No.147 Kel. Pamona) dan Daerah Batui (Jl Trans Batui No.12 Kec Batui). Ekspansi ini tidak hanya mencerminkan komitmen dalam pelayanan keuangan, tetapi juga sebagai bukti keberhasilan dan pertumbuhan pesat Bank BPR Palu Anugerah. kini telah berganti nama menjadi Bank Perekonomian Rakyat. Sebagai lembaga keuangan yang memiliki beragam produk, BPR Palu Anugerah berkomitmen untuk memberikan solusi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama bagi pelaku UMKM dan masyarakat kecil. Fungsi utama bank tersebut adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito, serta menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. BPR Palu Anugerah berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan memberdayakan UMKM di sekitar kami dengan menyediakan layanan keuangan yang mudah diakses dan tepat guna.

1. *Good Corporate Govemance* (GCG), Sistem Pengendalian Intern, Peran Audit Internal dan Kinerja Manajerial Pada PT. Bank Perekonomian Rakyat Palu Anugerah.

Salah satu faktor yang menyebabkan buruknya kinerja manajerial adalah rendahnya penerapan pengelolaan perusahaan yang di dasarkan pada prinsip- prinsip *good corporate govemance* dan lemahnya sistem pengawasan Internal yaitu prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, indepedensi dan

kewajaran dalam melakukan transaksi-transaksi usaha. Keempat komponen tersebut sangat penting karena terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan tanpa adanya rekayasa/kecurangan pada laporan serta meningkatkan peforma perusahaan secara keseluruhan.¹²

Jika pengendalian Internal suatu perusahaan lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan akan sangat besar. Sebaliknya jika pengendalian Internal suatu perusahaan kuat, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan dapat diperkecil. Disamping pengendalian Internal, dua konsep penting lainnya dalam pencegahan kecurangan, yakni menanamkan kesadaran GCG tentang adanya kecurangan (*fraud awareness*) dan upaya menilai resiko terjadinya kecurangan (*fraud risk assessment*).¹³ Pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan untuk menciptakan suatu sikap kepercayaan di kalangan masyarakat sebagai syarat mutlak bagi perbankan untuk dapat berkembang lebih baik lagi kedepannya.

GCG merupakan sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian Internal untuk menaikkan nilai perusahaan, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholders, karyawan dan masyarakat sekitar. GCG juga diartikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris, dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap

¹² Mohammad Wahyudin. Zarkasyi. (2011). *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya. Cetakan Kesatu, Bandung: Penerbit Alfabeta.

¹³ La Midjan dan Azhar, S. (2011). Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 8. Jakarta: Balai Pustaka.

memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, yang berlandaskan SOP, peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.¹⁴

Audit Internal memiliki peran penting di dalam suatu perusahaan, karena peran audit Internal berpengaruh terhadap peningkatan kinerja manajerial perusahaan. Baik dan buruknya kualitas pengendalian Internal dan kinerja perusahaan tergantung pada efektif atau tidaknya kinerja manajemen perusahaan dan keefektifan *manager* yang dipengaruhi oleh seberapa optimalnya peranan audit Internal dalam perusahaan begitupula sebaliknya peran audit Internal dipengaruhi oleh tata-kelola atau manajemen perusahaan tersebut.¹⁵

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Peran Audit Internal Terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil pengujian, nilai t hitung Sistem Pengendalian Internal lebih besar dari t tabel ($2,062 > 1,69092$) dan tingkat signifikan lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% ($0,011 < 0,05$). Nilai ini memberikan makna bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organization*)¹⁶ Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain dari suatu entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian golongan tujuan untuk Efektifitas dan efisiensi dari pelaksanaan operasi, laporan keuangan yang dapat dipercaya

¹⁴ Rahmawati, A.P. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Intern Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang. Universitas Diponegoro

¹⁵ Mulyadi. (2001). Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa. Yogyakarta: BP STIE YKPN.

¹⁶ Sofianingsih, D. (2014). Pengaruh Komponen Struktur Pengendalian Intern Untuk Mencegah Kecurangan Pada Perusahaan. Jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 2. Universitas Negeri Surabaya

dan dipatuhinya perangkat hukum dan peraturan. Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Manajerial, Para manajer, pekerja, dan eksekutif menggunakan sistem Sistem Pengendalian untuk mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, dan mengevaluasi kinerja. Pada intinya, Sistem Pengendalian membantu manajer menjalankan perannya dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Sistem pengendalian internal yang efektif akan berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan karena perusahaan akan berfungsi dengan baik jika perusahaan menggunakan sistem dan prosedur pengendalian internal yang baik dengan adanya sistem pengendalian internal dapat mengendalikan jalannya perusahaan yang mencakup dan mengamankan harta, memeriksa kecermatan dan kebenaran administrasi atau akuntansi, meningkatkan efisiensi dalam operasi dan berkontribusi untuk menjaga kebijaksanaan perusahaan yang harus dipatuhi, selain itu dengan adanya sistem pengendalian internal dapat menjaga kekayaan dan catatan perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi melalui penggunaan sumber daya dan struktur, serta mendorong kepatuhan terhadap kinerja manajerial.¹⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Zkikra Supri yang menyatakan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Pengendalian intern dan peran audit internal yang efektif merupakan komponen manajemen organisasi yang penting dan mendasar untuk operasi yang baik dan aman. Jadi dengan

¹⁷ Rahmawati, A.P. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Intern Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang. Universitas Diponegoro.

pelaksanaan pengendalian intern yang dan peran dari internal audit efektif akan berpengaruh pada peningkatan kinerja manajerial.¹⁸

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, Sistem Pengendalian Internal dan Peran Audit Internal terhadap Kinerja Manajerial Bank BPR Palu Anugerah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* (GCG), Sistem Pengendalian Intern dan Peran Audit Internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Bank Perekonomian Rakyat Palu Anugerah.
2. Peran Audit Internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Bank Perekonomian Rakyat Palu Anugerah.

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan, maka peneliti menyarankan bahwa .

1. Bagi perusahaan Bank BPR Palu Anugerah yang merupakan Bank Perekonomian Rakyat di Sulawesi tengah dengan predikat bank BPR terbaik dengan total asset, sehingga terus menjaga kinerja tersebut dengan baik, Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), Sistem Pengendalian Intern dan Peran Audit Internal yang efektif saat ini telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja manajerial yang baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi Kinerja Manajerial. misalnya integritas, independensi, dan profesionalisme, selanjutnya

¹⁸ oleh Nur Zkikra Supri (2020)

dapat menggunakan populasi yang lebih besar sehingga hasilnya dapat digeneralisasi dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Adi Prasetyo. (2004). Seminar Challanging Global Competition by Impementing Good Corporate Governance. Jakarta.
- Amin,W.T. (2013). Pengertian Pengendalian Internal. Jakarta: Harvindo.
- Anggraeni, M. (2022). Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Peningkatan Kinerja Manajerial Pada PT.Midi Utama Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Anggraini, Aminah. (2022). Pengaruh Peran Audit Internal Dalam peningkatan Kinerja Manajerial Perusahaan Di Wilayah Jakarta, (Skripsi). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Astuti, F. (2018). Pengaruh Peran Audit Internal Dalam peningkatan Kinerja Manajerial Perusahaan Di Wilayah Jakarta. (Skripsi). Universitas Jember, Jawa Timur.
- Bagus, R.S dan Bambang, S. (2011). Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Nopember 2024, Vol. 3, No. 2 ISSN: 1979-4878.
- Fadilah, S. (2011). Pengaruh Implementasi Pengendalian Intern dan *Total Quality Management* terhadap Penerapan *Good Governance*. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh.
- Furtwengler, D. (2002). Penilaian Kinerja: Menguasai keahlian yang Anda perlukan dalam dalam sepuluh menit. Yogyakarta: Andi.
- James, A.H. (2010). *Introduction to Accounting Information Systems*. Seventh Edition. New York.
- La Midjan dan Azhar, S. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 8. Jakarta: Balai Pustaka.

- Mohammad Wahyudin. Zarkasyi. (2011). *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya. Cetakan Kesatu, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mulyadi. (2001). Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa. Yogyakarta: BP STIE YKPN.
- Mardiasmo. (2014). Akuntansi Sektor Publik. Penerbit: Andy Yogyakarta.
- Nur Zkikra Supri (2020). Peran Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Manajerial RSUD Yogyakarta
- Rahmawati, A,P. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Intern Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang. Universitas Diponegoro.
- Sagita, N.S. (2010). Pengaruh Praktek Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap *Good Corporate Governance* (GCG). (Skripsi). Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Sawyer's. (2005). Audit Internal Sawyer. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat. Soegiharto. (2005). Peran Akuntan dalam Menegakan *Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Genta Press.
- Sofianingsih, D. (2014). Pengaruh Komponen Struktur Pengendalian Intern Untuk Mencegah Kecurangan Pada Perusahaan. Jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 2. Universitas Negeri Surabaya.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.